

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Berhubungan dengan hal itu, pendidikan memiliki peranan yang cukup besar karena kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan. Para pelaku pendidikan tidak hanya memikul tugas dan tanggung jawab mengajar sebagai upaya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab mendidik dari mulai membentuk kepribadian, mengisi moral dan membina perilaku peserta didik terutama perilaku tersebut bisa menjadi karakter kewarganegaraan.

Karakter siswa merupakan salah satu indikator meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang dikembang melalui pendidikan. Melalui pendidikan ini diharapkan bahwa karakter siswa dapat menunjukkan sikap positif. Para siswa akan lebih menunjukkan karakternya serta menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai pribadi bangsa ini. Fenomena yang tampak tidak selalu menunjukkan hal *equal* dengan cita-cita yang diharapkan.

Karakter siswa belum menunjukkan sikap yang positif. Hal ini dapat direduksi dari perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kita menemukan siswa yang belum jujur ketika ujian berlangsung. Masih banyak siswa yang menunjukkan sikap yang belum memahami bagaimana mereka sadar bahwa perilaku jujur merupakan nilai-nilai yang berharga. Hal ini disebabkan karena mereka belum dibina mengenai karakter kewarganegaraannya. Sehingga perilaku mereka seringkali membuat situasi yang tidak baik dan merugikan orang lain. Karakter sangat penting diterapkan untuk diberikan dalam lingkungan sekolah. Dalam kurikulum 2013 mengutamakan penilaian afektif sehingga siswa diharapkan mempunyai perilaku dan sikap yang baik. Dengan demikian para siswa akan bisa menonjolkan karakternya sesuai cita-cita bangsa.

Peran pendidikan sangat diperlukan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur karakter bangsa agar tetap menjadi landasan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu cara agar nilai-nilai luhur tersebut tetap terjaga dan lestari adalah melalui program pendidikan. Pendidikan menurut Sanusi (1998, hlm. 267) adalah :

Proses mendidik atau pembelajaran peserta didik yang diasumsikan mempunyai beberapa fungsi seperti antara lain mampu menumbuhkan atau mentransformasikan nilai-nilai positif sambil memberdayakan serta mengembangkan potensi-potensi kepribadian peserta didik.

Persekolahan merupakan wahana yang strategis untuk mengoperasionalkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk kepribadian, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta didik. Sekolah dapat menjadi sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut di sekolah guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum setiap bidang studi. Bagi guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tanggung jawab membentuk perilaku dan kepribadian serta membina sikap dan moral peserta didik sudah merupakan bagian integral dalam menunaikan tugasnya sehari-hari di sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga Negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011, hlm. 20) yang menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara.

Menurut Djahiri (1996, hlm. 19) bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah membawa misi tiga fungsi yaitu sebagai berikut :

1. Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berkepribadian Indonesia
2. Membina manusia Indonesia yang melek politik, yakni manusia Indonesia yang : (a). Melek konstitusi dan hukum, yang memahami pokok pikiran Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan hukum yang ada dalam Negara Republik Indonesia serta menyadari esensi penegakannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (b) Melek pembangunan yakni manusia yang memahami laju gerak kehidupan bangsa yang sudah, sedang, dan yang akan ditempuh dan mau serta mampu berpartisipasi secara aktif dan fungsional, dan (c) Melek masalah, yakni yang tahu persoalan, kendala dan kesulitan yang dihadapi masyarakat, bangsa, negara dan dirinya dalam membina hal-hal diatas
3. Membina perbekalan siswa untuk mampu belajar lebih lanjut

Usaha menanamkan dan mengembangkan etika, moral, dan norma kepada peserta didik khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan melalui semua jenjang dan jalur pendidikan. Pembelajaran pendidikan etika, moral, dan norma yang dilakukan selama ini kenyataanya belum semuanya berhasil sehingga para peserta didik belum bisa menunjukkan karakter yang diharapkan bangsa ini.

Dalam prakteknya PKn menghadapi kendala yang mengakibatkan jauhnya tujuan pembelajaran. Pernyataan dari kelemahan PKn diungkapkan oleh Winataputra (2009, hlm. 37) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dan penilaian lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif. Dengan demikian apa yang diperoleh peserta didik bukan bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik namun masih dalam lingkup kognitif.

Menurut ketentuan Dirjen Dikti, prinsip pembinaan moral dan norma yang perlu diperhatikan, yaitu melalui keterpanggilan-keterlibatan-keterundangan dan keterikatan siswa sendiri terhadap konsep moral yang ditampilkan. Melalui cara ini secara tidak langsung kita ajari, melainkan siswa di undang untuk menangkap

sendiri misi moral yang ingin di tanamkan oleh guru melalui pembelajaran di kelas.

Masalah tersebut menimbulkan berbagai tanggapan, diantaranya bahwa kurang efektifnya pengajaran moral disekolah adalah karena etika, moral, dan norma diajarkan hanya sampai pada tataran kognitif. Selain itu, penyajian materi pelajaran terbatas pada metode ceramah sementara etika, moral, dan norma mengarah kepada tindakan dan praktek secara nyata, meskipun tingkah laku dipengaruhi oleh cara seseorang mematuhi suatu tindakan.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh para guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan adalah memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan norma pada peserta didik. Berhubungan dengan hal itu, Dahlan (1990, hlm. 21) mengemukakan bahwa:

Menentukan suatu model mengajar yang dianggap tetap adalah sangat sulit. Model mengajar itu berbagai macamnya, dan kebaikan atau keunggulannya tergantung pada tujuan pengajaran itu sendiri. Pada hakikatnya mengajar merupakan suatu proses di mana pengajar dan siswa berupaya menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menata seperangkat nilai-nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka (siswa) terhadap realitas sekelilingnya.

Pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran moral dan norma yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran ini dimaksud pula untuk membina pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Diharapkan siswa memiliki kesadaran karakter yang sesuai dengan cita-cita bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pembinaan Karakter Kewarganegaraan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” studi kasus di SMPN 3 Majalengka.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis mengangkat suatu masalah, yaitu : "Bagaimana Pembinaan Karakter Kewarganegaraan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 3 Majalengka?".

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai karakter Kewarganegaraan apa saja yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?
- b. Bagaimana pandangan pihak sekolah terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai program pendidikan karakter?
- c. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina karakter Kewarganegaraan siswa di SMPN 3 Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Pembinaan Karakter Kewarganegaraan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 3 Majalengka.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai karakter kewarganegaraan yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Untuk mengetahui pandangan pihak sekolah terhadap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pendidikan karakter di sekolah

- c. Untuk mengungkapkan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina kesadaran karakter kewarganegaraan siswa SMPN 3 Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan terhadap ilmu pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter Kewarganegaraan siswa ke arah yang lebih baik
- b. Memberikan sumbangan pikiran dan konsep bagi lembaga pendidikan formal khususnya SMP dalam membina karakter kewarganegaraan siswa di sekolah
- c. Memberikan sumbangan pemikiran keilmuan pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

- a. Menjadi informasi atau masukan bagi para peneliti selanjutnya serta para pengambil kebijakan dalam bidang pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

- a. Memperluas wawasan dan meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam upaya penggunaan dan pemilihan model-model mengajar yang dianggap tepat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Sebagai salah satu sumbangan terhadap praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya

berkaitan dengan masalah-masalah pembentukan etika, moral, dan norma-norma

1.4.3 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

- a. Memberi pengalaman baru bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pembinaan karakter Kewarganegaraan siswa

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Keseluruhan penulisan isi skripsi ini disusun dengan membagi ke dalam 5 bab, yang masing-masing berisikan hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Di dalamnya menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka/Kerangka Teoritis

Bab ini akan secara khusus membahas kerangka teori yang menjadi pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan meliputi seluruh data yang terkumpul, setelah terlebih dahulu dilakukan klasifikasi dan analisis. Hasil yang diperoleh dibahas secara kritis.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang akan menyajikan hasil pembahasan dari penelitian secara garis besar.

